

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satunya yaitu pada Bab X yang mencakup pasal 36, 37, dan 38 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal. Pendidikan bahasa merupakan salah satu pendidikan yang wajib ada di tingkat sekolah dasar. Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pendidikan menjadi salah satu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Belajar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan seseorang yang dimilikinya. Pada dasarnya pendidikan dilakukan oleh guru yang senantiasa sabar membimbing dan mendidik siswanya agar dapat belajar dengan tekun serta mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri.

Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat”. Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa pendidikan merupakan pengalaman belajar sepanjang hayat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu agar memperoleh pengalaman baru serta dapat memperoleh ilmu dari pengalaman belajar tersebut.

Dalam kurikulum 2013 telah diuraikan bahwa ditingkat sekolah dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran sehingga pembelajaran dirancang untuk membuat suatu karya (proyek) melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Kenyataan yang ada saat ini justru sebaliknya, pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar untuk pemahaman dan keterampilan berkarya (proyek) belum mendapat perhatian yang optimal.

Hal ini disebabkan guru kurang kreatif untuk merancang pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar mampu mengintegrasikan pada konstruksi pengalaman kehidupan sehari-hari di luar kelas dengan pengetahuannya di dalam kelas yang berdampak pada tujuan pendidikan belum tercapai dan hasil belajar yang rendah. Kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran berdampak pada minat siswa rendah. Rendahnya minat belajar IPA disebabkan salah satu oleh strategi atau model pembelajaran yang kurang tepat sehingga perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan berangkat dari karakteristik serta kondisi lingkungan di mana pembelajaran itu dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPA adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek. Model Pembelajaran

Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya beraktivitas secara nyata, siswa dilibatkan dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan sehingga mengizinkan parasiswa untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya dan dapat menjadikan pelajar yang realistis. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut Afriana (2015:20), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Sedangkan Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri.

Permasalahan yang terjadi adalah beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek di SDN Warung Bambu II masih belum optimal dalam minat belajar IPA. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran di sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu kurang optimalnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti berharap dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa kelas empat dalam minat belajar IPA. Dari sini peneliti ingin mencoba melihat apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap minat belajar IPA. Model pembelajaran berbasis proyek memudahkan siswa untuk belajar. Penggunaan model ini sangat penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka pada dasar ini, peneliti ingin melihat apakah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar IPA kelas IV SDN Warung Bambu II.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidikan harus disertai dengan penanaman pendidikan karakter yang telah ditanamkan pada kurikulum 2013.
2. Kurangnya minat belajar IPA.

3. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menarik dan dapat dijadikan model pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti tidak menyimpang dari isi penelitian, maka perlu ditetapkan batasan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar IPA di sekolah dasar kelas IV SDN Warung Bambu II.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar IPA kelas IV di SDN Warung Bambu II?

### **E. Tujuan Penelitian**

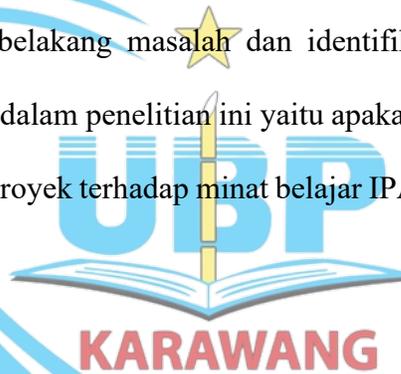
Dari pertanyaan yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar IPA di sekolah dasar kelas IV SDN Warung Bambu II.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :



- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian tambahan terkait minat belajar IPA kelas IV SDN Warung Bambu II.
- b. Penelitian ini dapat memberikan model yang tepat pada pembelajaran siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat memudahkan siswa untuk belajar. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan lebih memotivasi dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar IPA.
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang model pembelajaran berbasis proyek. dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dalam rangka meningkatkan minat belajar IPA di kelas.
- c. Bagi peneliti, mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis proyek pada minat belajar IPA.